

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini seyogyannya disikapi dengan rasa percaya diri untuk dapat hidup dan berkembang yang lebih baik. Untuk itu perlu adanya persiapan mental dan spiritual pada diri setiap warga negara Indonesia agar tidak menjadi korban dari sebuah kemajuan zaman. Setiap warga negara Indonesia di era globalisasi ini diberikan peluang yang lebih luas agar dapat bersaing tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Persaingan ini menuntut kesiapan yang lebih baik dalam segala hal. Sehingga setiap warga negara berhak dan wajib membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar memiliki sumber daya manusia yang baik

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menciptakan dan memberikan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi semua warga negara secara merata dan adil. Kebijakan pemerintah seyogyanya diarahkan untuk lebih mengedepankan kemajuan pendidikan di segala bidang, karena dengan pendidikan yang berkualitas akan membawa bangsa dan negara ini menjadi sebuah bangsa yang bertaqat dimata bangsa-bangsa di dunia lainnya.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu membekali setiap warga negara untuk hidup dan berkembang seiring dengan persaingan global. Sehingga dari hasil pendidikan yang berkualitas diharapkan setiap warga negara akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa harus bergantung kepada negara

bahkan mampu menciptakan peluang-peluang kerja untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, telah tercantum dalam Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didalamnya menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan standar yakni: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian pendidikan.

Standar proses dalam pembelajaran harus dipenuhi oleh setiap guru, oleh karena itu guru harus meningkatkan inovasi pembelajaran, dengan menggunakan model,

strategi, atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian prestasi belajar dalam proses pembelajaran dapat tercapai sebagai salah satu bentuk dari hasil belajar yang diinginkan.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa, ada empat domain yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Empat domain tersebut adalah

1. Domain Kognitif

Domain kognitif, belajar melibatkan berbagai kemampuan intelektual yang dapat diklasifikasikan baik sebagai verbal / informasi visual atau sebagai ketrampilan intelektual.

2. Domain Afektif

Dalam domain afektif, pembelajaran melibatkan perasaan dan nilai-nilai.

3. Motor Domain Skill

Dalam domain ketrampilan motorik, pembelajaran melibatkan atletik, manual, dan ketrampilan seperti fisik.

4. Domain Interpersonal

Belajar melibatkan interaksi dengan orang-orang.

<http://homeamanah.blogspot.com/2011/12/model>

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam perubahan perilaku yang disebabkan karena adanya proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil nyata yang dapat diukur, sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Gagne (1992 :65)

menyatakan bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang.

Pada jenjang pendidikan menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas X jumlah jam pelajaran Geografi yang ditetapkan dalam standar isi yang termuat dalam struktur kurikulum mendapatkan jatah 2 jam pelajaran. Namun hasil yang diperoleh masih tidak sebanding dengan jumlah jam yang diberikan. Hasil penilaian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi siswa masih rendah.

SMA Negeri 1 Tanjung Raya merupakan salah satu SMA yang diminati masyarakat. Hal ini terbukti jumlah pendaftar siswa baru setiap tahun meningkat hingga sekolah harus menolak lebih dari 20% pendaftar. Artinya siswa yang diterima telah lulus seleksi penerimaan siswa baru yang dilakukan melalui tes, hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang diterima merupakan siswa pilihan.

Namun kenyataannya prestasi belajar Geografi masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian pertama pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi masih rendah terutama pada pokok bahasan Hakikat, Konsep dan Pendekatan Geografi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

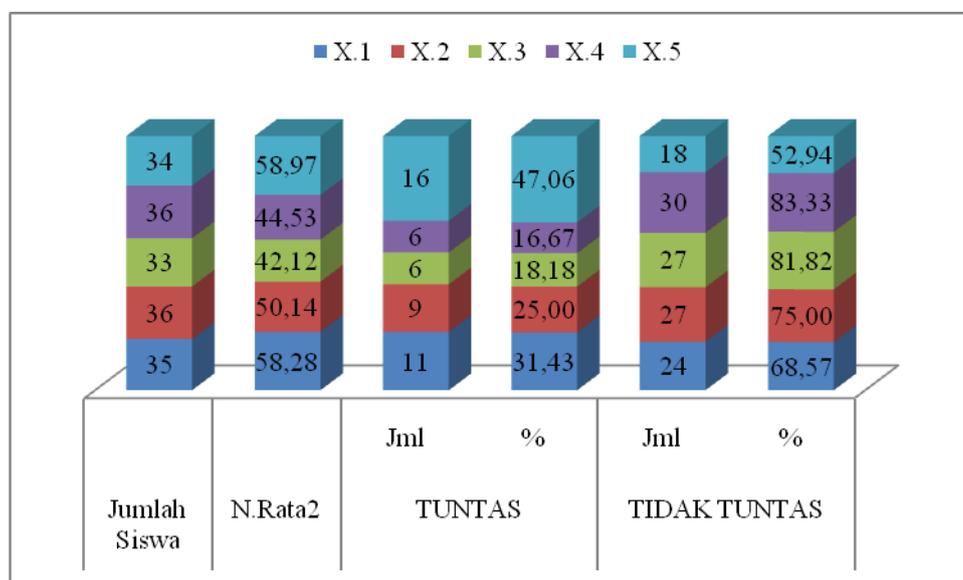
Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester Ganjil Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan KKM 65

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar Minimal (KKM 65)			
				Tuntas		Tindak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	X.1	35	58,28	11	31,43	24	68,57
2	X.2	36	50,14	9	25,00	27	75,00
3	X.3	33	42,12	6	18,18	27	81,82
4	X.4	36	44,53	6	16,67	30	83,33
5	X.5	34	58,97	16	47,06	18	52,94

Sumber : dokumen penilaian guru mata pelajaran Geografi

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa secara rata-rata nilai ulangan harian I kelas X belum mencapai KKM. Selanjutnya tabel 1.1 divisualisasikan kedalam grafik tampak pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1 Histogram Nilai Rata-rata UH 1 Kelas X Semester 1 Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2012/2013



Sumber : desain peneliti

Berdasarkan hasil tes seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TP. 2012/2013 diperoleh nilai rata-rata tes 5,75. Nilai tersebut juga masih rendah, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa intake siswa baru juga rendah.

Secara umum faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Nana Sudjana (2001: 22) yang menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu yang meliputi faktor fisik atau jasmani dan faktor mental psikologis. Faktor fisik misalnya keadaan badan lemah, sakit atau kurang fit dan sebagainya, sedang faktor mental psikologis meliputi kecerdasan atau intelegensi, kemampuan awal, minat, konsentrasi, ingatan, dorongan, rasa ingin tahu dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dari luar individu yang belajar, meliputi faktor alam, fisik, lingkungan, sarana fisik, dan non fisik, guru serta strategi pembelajaran yang dipilih guru dalam menunjang proses pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar siswa disinyalir dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat atau relevan dengan situasi, kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dikembangkan kurang bermakna. Aktivitas siswa dalam belajar cenderung pasif, dan kurang merespon, menyebabkan gairah belajar menurun bahkan seringkali terlihat banyak siswa yang tidur di kelas atau berperilaku yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Bahkan jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi

yang dianggap belum paham walaupun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Sebaliknya setiap diberi pertanyaan oleh guru, siswa cenderung diam tidak menjawab.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan aktifitas individu. Uraian di atas, memberi kejelasan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai metode pembelajaran di mana siswa bekerja di dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain mempelajari materi pembelajaran. Adapun penelitian secara bertahap harus berusaha meningkatkan keterampilan kooperatifnya sehingga mampu secara optimal mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan belajar kelompok. Belajar kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi atau kerja kelompok. Hal ini dimaksudkan agar interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam membangun pengetahuan siswa lebih banyak. Sehingga mental yang kuat terbentuk, rasa percaya diri akan muncul sehingga berani mengungkapkan ide atau gagasan bahkan pertanyaan, yang akan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Uraian diatas menunjukkan bahwa belajar kelompok membimbing siswa untuk belajar kooperatif dengan banyak berinteraksi. Dengan menggunakan pendekatan

pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna karena siswa akan lebih aktif dalam memahami konsep dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa melalui prosedur yang tepat. Ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif adalah: Pengorganisasian pembelajaran dengan baik; komunikasi secara efektif; penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran; sikap positif terhadap siswa; pemberian ujian dan nilai yang adil; keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik (Miarso,2007:536).

Kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemampuan awal siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran berikutnya, dalam hal ini pembelajaran pada mata pelajaran Geografi, karena terdapat keterkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Sehingga cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi dipengaruhi oleh tingkat kemampuan awal. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi mungkin tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga memiliki prestasi belajar Geografi yang lebih baik. Tetapi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah mungkin mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar Geografi siswa.

Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter siswa serta materi ajar. Pendekatan melalui pembelajaran kooperatif dipandang mampu memberikan solusi dalam

penyelesaian pembelajaran, khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dipilih oleh guru dengan asumsi bahwa belajar kelompok dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan terciptanya kolaborasi antara siswa yang kurang pandai dengan siswa yang lebih pandai, sehingga terciptanya kebersamaan yang positif untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Selain itu model pembelajaran kooperatif sangat relevan dengan materi ajar jagat raya dan tata surya pada mata pelajaran Geografi kelas X semester satu. Hal tersebut terlihat bahwa materi ajar tersebut tersusun atas informasi yang bersumber dari berbagai referensi sehingga dibutuhkan tingkat pemahaman lebih baik dengan melibatkan berbagai unsur di dalam proses pembelajaran, misalnya kerjasama antar anggota pembelajar dalam suatu kelompok belajar, sumber bahan referensi yang cukup banyak dan bimbingan guru sebagai fasilitator pembelajar dalam mencapai pemahaman materi ajar yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai pembelajar dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa prestasi belajar akan baik jika dilakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dengan melihat kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Perbedaan Prestasi Belajar Geografi dengan Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Awal pada Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar siswa di SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji rendah.
- (2) Aktivitas belajar siswa di SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji rendah.
- (3) Pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji masih berpusat pada guru belum mengarah pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- (4) Pembelajaran Geografi di SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji masih konvensional, yaitu metode ceramah.
- (5) Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- (6) Kemampuan awal siswa belum dilihat sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe STAD, ditinjau berdasarkan kemampuan awal siswa, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan dimuka, maka secara operasional permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
4. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar Geografi melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD serta kemampuan awal. Sedangkan, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal dengan prestasi belajar siswa.
2. Menganalisis perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang ajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Menganalisis perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
4. Menganalisis perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa kemampuan awal rendah dan tinggi pada pembelajaran tipe STAD.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan Kawasan Desain sub Kawasan Strategi Pembelajaran .

### **1.6.2 Secara Praktis**

Kegunaan hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru: sebagai pengembangan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Bagi Siswa: diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, sehingga kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi Sekolah : diharapkan dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh dapat di jadikan salah satu acuan untuk membantu memberikan solusi pemecahan masalah rendahnya prestasi belajar Geografi di SMAN 1 Tanjung Raya.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Ruang lingkup Obyek penelitian**

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Awal sebagai Variabel Bebas. Pembelajaran kooperatif terdiri atas dua tipe yaitu Jigsaw dan STAD, sedangkan kemampuan awal siswa terdiri atas

kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal siswa rendah. Sedangkan sebagai variabel terikat adalah Prestasi Belajar Geografi.

### **1.7.2 Ruang Lingkup Subyek penelitian**

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji yang terdiri atas 5 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa adalah 172 siswa yang merupakan populasi penelitian. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X.2 dan X.4 dengan jumlah 72 siswa. Jumlah siswa Kelas X.2 adalah 36 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 23 perempuan, sedangkan jumlah siswa kelas X.4 adalah 36 siswa yang terdiri atas 24 laki-laki dan 12 perempuan.

### **1.7.3 Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Tanjung Raya yang terletak di Kabupaten Mesuji dengan Alamat Jl. ZA. Pagar Alam, Kampung Brabasan RK 06 RT 02, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Sedangkan Ruang lingkup Waktu Penelitian dilaksanakan dari Tanggal 22 September 2012 sampai dengan 16 Oktober 2012.

### **1.7.4 Ruang lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Kawasan *Desain Sub Bagian Strategi Pembelajaran* pada Teknologi Pendidikan (Barbara B Seels dan Rita C. Richey (1994 :33).

